

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam era globalisasi yang terjadi dalam segala bidang banyak berpengaruh terhadap aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang menjadi ujung tombak didalam menompang pembangunan sumber daya manusia. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu diambil tindakan kongkrit salah satunya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mengidentifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran pendidikan dan proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis terarah dan terlaksana, dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan hanya melalui pembelajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan fisik mental, intelektual, emosional dan sosial.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini di harapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap

mata pelajaran dan pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar maka makin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada pada sekolah umumnya kurang memadai, guru kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara profesional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh, baik fisik, mental maupun intelektual. Karena kebanyakan guru penjas hanya menekankan pada hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak buruk bagi siswa karena kurangnya pengetahuan yang diberikan oleh guru secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja guru tersebut serta tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai, dan hal tersebut akan merusak citra guru penjas dimata siswa.

Guru cenderung menggunakan pembelajaran yang berdasarkan olahraga prestasi, yang dalam pembelajarannya jelas beda dari penjas itu sendiri, karena tujuan utamanya bukan hasil akhir atau prestasi, melainkan proses pelaksanaan gerakan. Dalam pembelajaran ini, guru sering kali tidak memperhatikan bagaimana proses pembelajaran tanpa melakukan modifikasi, baik alat, peraturan, ukuran lapangan maupun jumlah pemain dan juga penggunaan media yang tidak ada. Pendekatan seperti ini membuat siswa kurang senang, kurang semangat, bahkan merasa frustrasi untuk melakukan program pendidikan jasmani, karena mereka tidak mampu dan sering gagal untuk melaksanakan tugas yang diberikan dalam bentuk kompleks.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang salah satunya kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang sederhana, guru kurang akan model-model pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa sehingga tercipta pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Kita juga mengetahui pada zaman modern ini, sangat banyak aplikasi atau alat yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, terlebih melalui penggunaan alat teknologi modern seperti komputer, infokus, dan aplikasi lain. Teknologi pendidikan adalah suatu bidang yang terlibat dalam membantu kegiatan belajar manusia melalui identifikasi pengembangan organisasi dan pemanfaatan berbagai sumber belajar secara sistematis serta melalui pengelolaan atas proses-proses tersebut.

Teknologi pendidikan dapat digambarkan pertama dari bahan yang dipakainya dan kemudian menggambarkan apa yang dilakukan oleh para praktisi dengan bahan-bahan itu. Secara khusus hal ini berarti ditunjukkannya berbagai sumber untuk belajar yang menjadi garapan bidang itu dan cara sistematis untuk mengidentifikasi, mengembangkan, mengorganisasikan, menyediakan dan memanfaatkan sumber-sumber itu serta caranya mengelola proses yang bersangkutan. Kondisi ini bisa disebabkan oleh pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa jenuh dan menganggap pembelajaran penjas sebagai suatu proses yang membosankan. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakvariatifan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, padahal media yang variatif dan menarik dapat merangsang siswa untuk menyukai pembelajaran penjas serta mendukung pencapaian tujuan PBM.

Namun didalam pembelajaran penjas saat ini masih banyak yang belum menggunakan media-media pembelajaran tersebut, terlebih dalam olahraga cabang Atletik yaitu Lempar Lembing yang masih sangat banyak dijumpai para siswa yang masih kurang terampil dalam

melempar lembing. Dari mulai melakukan teknik dasar yang diantaranya yaitu, bagaimana cara pegangan lembing, teknik membawa lembing, dan teknik melempar lembing.

Peneliti melakukan observasi pra penelitian di SMA Negeri 1 Tarutung pada tanggal 2 mei 2014. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran pada materi lempar lembing. Hasil observasi yang diperoleh yaitu siswa kurang antusias dalam mengikuti materi pembelajaran lempar lembing. Sebagian besar siswa tidak menyimak dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Hal ini disebabkan karena cara mengajar guru ketika menyampaikan materi masih menggunakan cara yang monoton. Pada tahap pemanasan, guru hanya menyuruh siswa berlari keliling lapangan dua kali putaran. Dari tahap pemanasan saja, siswa sudah tidak tertarik karena cara pemanasan yang monoton dan selalu sama pada setiap materi pembelajaran. Kemudian, pada tahap inti guru hanya menjelaskan materi teknik dasar lempar lembing dengan metode ceramah dan demonstrasi tanpa ada variasi pembelajaran. Di samping itu, sarana dan prasarana lempar lembing di sekolah ini masih kurang memadai yaitu dua lembing untuk putra satu lembing untuk putri sehingga membuat siswa jenuh menunggu giliran untuk praktik. Hal ini juga menjadi faktor penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran materi lempar lembing.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran. Dari hasil wawancara, guru tersebut menyampaikan bahwa kemampuan siswa pada materi lempar lembing masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari 30 siswa kelas XI IPA 1 pada tahun ajaran 2014/2015 yang mencapai ketuntasan belajar hanya , 9 orang atau 30 % dan siswa lainnya belum mencapai ketuntasan 21 orang atau 70%. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran, hasil belajar siswa pada materi lempar lembing ini belum memenuhi KKM sebesar 70. Dan ini berarti presentase ketuntasan secara klasikal tersebut masih

kurang, dimana kriteria ketuntasan minimal adalah 70 dan presentase ketuntasan klasikal adalah 85 %.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam materi lempar lembing perlu diperbaiki. Salah satu cara memperbaiki hasil belajar siswa adalah dengan cara menggunakan media yang tepat dan dianggap dapat berpengaruh positif serta mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pada materi lempar lembing. Media yang dapat diasumsikan sebagai media yang tepat adalah media audio visual.

Media pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan media mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang aktif dan efisien dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang di tetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan media mengajar yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah. Media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran pada materi lempar lembing.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pengajaran merupakan suatu perlakuan yang harus digunakan oleh guru pada saat mengajar, sebab dengan begitu siswa semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pada materi lempar lembing dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk menggunakan melakukan variasi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lempar lembing. Penelitian yang akan dilakukan penulis berjudul :
“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Variasi Pembelajaran Dengan menggunakan Media Audio Visual Di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2014-2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah :

1. Rendahnya penguasaan teknik lempar lembing siswa.
2. Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa pada materi pembelajaran Lempat Lembing masih kurang.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan efektif dalam materi pembelajaran penjas.
4. Siswa kurang aktif disaat proses belajar mengajar.
5. Sarana Prasarana yang kurang memadai.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi dan memfokuskan permasalahan pada upaya penggunaan media audio visual dan Variasi pembelajaran dengan menggunakan lemparan ke target, melempar tiga langkah menggunakan bola kasti, dan melempar menggunakan lembing kayu dalam meningkatkan hasil Belajar Lempat Lembing siswa kelas XI IPA 1 SMA N. 1 Tarutung Tahun Ajaran 2013-2014”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah,identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar lempat lembing melalui variasi pembelajaran dengan menggunakan Audi Visual pada siswa kelas XI SMA N. 1 Tarutung tahun ajaran 2014 -2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas tujuan penelitian ini adalah :
“Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Variasi Pembelajaran Dengan menggunakan media Audio Visual pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tarutung tahun ajaran 2014 -2015”.

F. Manfaat Penelitian

Dari Hasil Penelitian yang akan dilakukan ini, akan memberikan manfaat bagi pihak yaitu :

1. Bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan efektifitas pembelajaran melalui penerapan Variasi dan Metode dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran lempar lembing.
3. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan olahraga atletik khususnya lempar lembing.
4. Memberikan informasi atau masukan kepada pihak sekolah tentang pentingnya lempar lembing dengan proses belajar dengan baik.
5. Untuk menambah wawasan ilmiah secara teoritis dan memperkaya ilmu pengetahuan pendidikan jasmani sekolah.